

Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling menurut Persepsi Siswa di SMP Katolik Sint Vianney Soe

Albertin Mediatix Foa, Rosa Mustika Bulor, Dhiu Margaretha

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
albertinfoa03@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2025

approved 2/1/2026

published 19/1/2026

Abstract

The difference in students' perceptions of the personality of guidance counselors between those who see them as role models and those who consider them as "school police" shows a discrepancy between the personality competencies expected according to professional standards and the students' experiences in the field. This study was conducted to determine how students perceive the personality competencies of guidance and counseling teachers at Sint Vianney Soe Catholic Junior High School in the 2023/2024 academic year. The research sample consisted of 77 students in grades VII and VIII. This was a quantitative study. The data collection tool used was a questionnaire on the personality competencies of guidance and counseling teachers according to students' perceptions. The data analysis technique used was the central tendency technique. The results of the research data analysis showed that the average score of the personality competence of guidance and counseling teachers according to student perceptions for the 2023/2024 academic year was 176.55, which was in the range of 172-210 and was categorized as very high. Based on the research results, it can be concluded that the personality competency of guidance and counseling teachers according to the perceptions of students at Sint Vianney Soe Catholic Junior High School is very good.

Keywords: *Personality competencies, Guidance Counselors, Student perceptions*

Abstrak

Perbedaan persepsi siswa terhadap kepribadian guru BK antara yang melihat guru BK sebagai figur teladan dan yang menganggapnya sebagai "polisi sekolah" menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi kepribadian yang diharapkan menurut standar profesional dengan pengalaman siswa di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling menurut persepsi siswa di SMP Katolik Sint Vianney Soe tahun pelajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 77 siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling menurut persepsi siswa. Teknis analisis data menggunakan teknik kecenderungan pusat. Hasil analisis data penelitian menunjukkan skor rata-rata kompetensi kepribadian guru BK menurut persepsi siswa tahun pelajaran 2023/2024 sebesar 176,55 berada pada rentangan skor 172 – 210 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling menurut persepsi siswa di SMP Katolik Sint Vianney Soe sangat baik.

Kata kunci: *Kompetensi kepribadian, Guru BK, Persepsi siswa*



PENDAHULUAN

Guru BK di sekolah memiliki peran dan tugas yang berbeda dengan guru mata pelajaran. Bedanya selain memiliki tugas untuk membimbing semua siswa asuhnya, guru BK memiliki tugas untuk memberikan layanan konseling kepada siswa yang memerlukan. Beragamnya tugas yang ditanggung, guru BK harus menguasai berbagai kompetensi untuk menunjang kinerjanya. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 Pasal 4 ayat 1 – 4 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Di dalamnya dirumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki guru BK, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam Permendiknas No 27 Tahun 2008 Pasal 4 ayat 1 – 4 dinyatakan bahwa seorang konselor harus mempunyai kompetensi kepribadian yang baik dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konseli yaitu konselor harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih; menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; serta menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Konselor yang mempunyai kompetensi kepribadian yang tinggi harus dapat memenuhi aspek-aspek tersebut, apabila konselor tidak mempunyai aspek-aspek tersebut dapat dikatakan konselor tersebut mempunyai kompetensi kepribadian yang rendah.

Persepsi siswa tentang guru bimbingan konseling dalam pelayanan BK baik individu maupun kelompok yang mempunyai kompetensi kepribadian baik yaitu menjadi suri tauladan bagi siswa, dengan menampilkan pribadi yang baik dalam pemberian layanan contohnya melaksanakan doa setiap memulai dan mengakhiri layanan, sopan, rendah hati, jujur, bertanggung jawab, saling menghormati dan menghargai, disiplin, serta ramah dan menyenangkan. Semakin baik kepribadian guru bimbingan konseling dalam melayani siswa maka akan baik pula pandangan atau persepsi siswa terhadapnya (Saputra, 2017).

Saat ini ada persepsi siswa tentang guru BK yang belum memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Siswa menganggap guru BK sebagai polisi sekolah, karena sering melakukan razia dan menghukum siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib (Afdal, 2015). Guru BK juga dianggap kurang senyum dan cenderung tidak peduli saat berpapasan dengan siswa, kurang memberikan perhatian dan peka kepada siswa yang memiliki masalah akademik dan ekonomi di sekolah, masih jarang melayani siswa yang ingin konseling, bahkan ada guru BK yang menolak untuk memberikan konseling karena kesibukan lainnya (Aswadi 2018).

Masalah yang timbul akibat dari persepsi siswa tentang guru BK yang kurang baik adalah siswa merasa takut, malas dan enggan untuk mengikuti dan berperan aktif dalam layanan-layanan bimbingan konseling di sekolah. Siswa juga menganggap bahwa layanan bimbingan konseling adalah suatu bagian yang khusus menangani masalah siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat, membolos, berkelahi, dan merokok. Sehingga siswa enggan untuk berurusan dengan guru bimbingan konseling karena takut dianggap siswa yang bermasalah (Prayitno, 2012). Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah siswa berpersepsi bahwa seorang guru bimbingan konseling itu memiliki kepribadian yang kurang baik terhadap siswa dalam mengatasi permasalahan. Karena siswa belum sepenuhnya memahami tentang pelayanan bimbingan konseling serta kepribadian guru bimbingan konseling yang ada di sekolah (Aswadi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP Katolik Sint Vianney Soe pada 23 Mei 2024, dikatakan bahwa guru BK memiliki kepribadian yang baik yaitu sopan, ramah, mudah bergaul, tegas dalam menerapkan peraturan sekolah, dan termasuk orang yang menyenangkan untuk diajak bercerita, akan tetapi ada juga

beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru BK seperti polisi sekolah yang tugasnya menegur dan memarahi siswa yang berbuat salah di sekolah sehingga membuat beberapa siswa kurang menyukai guru BK.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling menurut persepsi siswa di SMP Katolik Sint Vianney Soe tahun pelajaran 2023/2024? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling menurut persepsi siswa di SMP Katolik Sint Vianney Soe tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berlokasi di SMP Katolik Sint Vianney Soe, Jl. Kampung Baru, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Katolik Sint Vianney Soe yang berjumlah 308 orang. Sampel untuk penelitian ini adalah 77 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket Kompetensi Kepribadian Guru BK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kecenderungan pusat. Langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh (Sundayana, 2020) sebagai berikut :

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi.
- b. Menghitung mean (\bar{x}) dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean
 f = Frekuensi
 X_i = Data interval
 $\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

- c. Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

- SB = Simpangan Baku
 f_i = Frekuensi
 $\sum f_i$ = Jumlah frekuensi
 x = Data interval
 \bar{X} = Mean
 n = Jumlah data

- d. Menghitung galat baku dengan rumus

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$GB_{\bar{x}}$ = Galat Baku

SB = Simpangan Baku

n = Jumlah data

- e. Menetapkan taraf signifikansi. Dalam analisis data peneliti menetapkan taraf signifikansi 5%.
- f. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel distribusi (untuk mengetahui nilai z pada taraf signifikansi 5%).
- g. Mencari rata-rata populasi
- h. Mengadakan interpretasi berdasarkan criteria atau kategori yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data keseluruhan Kompetensi Kepribadian Guru BK

- a) Mengurutkan data dari yang terkecil sampai data terbesar:

108	135	150	156	156	156	157	158	160	163
163	163	164	164	164	166	167	167	167	168
169	169	170	171	173	175	175	176	176	176
176	176	176	177	177	178	178	179	179	179
179	179	180	180	181	182	182	183	183	184
184	185	186	186	186	186	186	186	187	187
187	188	188	188	188	188	188	188	189	192
192	192	193	193	198	199	206			

- b) Menghitung jarak atau rentangan data (R)

R= jumlah data terbesar – jumlah data terkecil

R= 206-108 = 98

- c) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus Sturges:

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 77$

$K = 1 + 3,3 \times 1,886$

$K = 1 + 6,2238$

$K = 7,2238$

$K = 7$ (dibulatkan)

- d) Menentukan interval dalam kelas

$I = R/K$

$= 98/7$

$= 14$

- e) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 1 Distribusi frekuensi Angket Kompetensi Kepribadian Guru BK

No	Kelas interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	192 – 206	8	199	1.592	22,45	504,00	4.032
2	178 – 191	34	184,5	6.273	7,95	63,20	2.148,8
3	164 – 177	23	170,5	3.921,5	-6,5	42,25	971,75
4	150 – 163	10	156,5	1.565	-20,05	402,00	4020
5	136 – 149	0	142,5	0	-34,05	1.159,40	0
6	122 – 135	1	128,5	128,5	-48,05	2.308,80	2.308,80
7	108 – 121	1	114,5	114,5	-62,5	3.906,25	3.906,25
	Jumlah	77	1.096	13.594,5	-139,85	8.385,9	17.387,6

f) Menghitung mean (\bar{X}) dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{f_i} = \frac{13.594,5}{77} = 176,55$

g) Menghitung simpangan baku

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{17.387,6}{77-1}} = \sqrt{\frac{17.387,6}{76}} = \sqrt{228,78} = 15,125$$

h) Menghitung galat baku $GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{15,125}{\sqrt{77}} = \frac{15,125}{8,77} = 1,72$

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 1,72$ hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu = \mu$) berada diantara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (1,96 \times 1,72) = 176,55 - 3,37 = 173,18$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 1,72) = 176,55 + 3,37 = 179,92$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata kinerja guru BK adalah: $\frac{173,18+179,92}{2} = \frac{353,1}{2} = 176,55$.

Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata angket kompetensi kepribadian guru BK menurut persepsi siswa tahun pelajaran 2023/2024 sebesar 176,55 berada pada rentangan skor 172 – 210 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik. Karena menurut persepsi siswa guru BK di SMP Katolik Sint Vianney Soe mencerminkan aspek – aspek kompetensi kepribadian guru BK disekolah yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan cara konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran dengan pemeluk agama lain di sekolah, guru BK juga menghargai dan menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat siswa dalam proses pemberian layanan dan guru BK menerima siswa dengan setiap masalah yang dihadapi, guru BK menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat yaitu guru BK ramah dan mudah didekati, menghargai pandangan dan pendapat yang berbeda dari siswa. Guru BK menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi dengan bersemangat dan menyenangkan dalam menjalankan tugas sehari-hari juga guru BK berkomunikasi dengan aktif dalam proses bimbingan dan konseling.

Analisis Data Setiap Aspek Kompetensi Kepribadian Guru BK Aspek Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0,26$, kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu = \mu$) berada di antara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (1,96 \times 0,26) = 27,87 - 0,50 = 27,37$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 0,26) = 27,87 + 0,50 = 28,37$, maka skor rata-rata aspek layanan dasar adalah: $\frac{27,37+28,37}{2} = \frac{55,74}{2} = 27,87$ berada pada rentangan skor 26 – 32, termasuk kategori sangat tinggi. Artinya aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa menurut persepsi siswa tahun pelajaran 2023/2024 guru bimbingan dan konseling di SMP Katolik Sint Vianney Soe sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari guru bk yang selalu berdoa sebelum dan pemberian layanan kelompok maupun individual.

Temuan ini sejalan dengan teori layanan bimbingan dan konseling yang menekankan bahwa layanan dasar bertujuan mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik secara optimal, termasuk penguatan nilai religius seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Prayitno & Amti, 2013). Skor rata-rata yang berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa layanan dasar telah dilaksanakan secara efektif, khususnya dalam pembiasaan nilai-nilai spiritual. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Yusuf (2020) menemukan bahwa integrasi nilai religius dalam layanan bimbingan dan konseling berpengaruh positif terhadap perkembangan sikap spiritual siswa. Selain itu, penelitian oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa keteladanan guru BK, seperti membiasakan doa sebelum layanan kelompok maupun individual, berkontribusi signifikan terhadap persepsi positif siswa terhadap kualitas layanan BK. Dengan demikian, data empiris pada penelitian ini memperkuat konsep dan hasil penelitian sebelumnya bahwa pelaksanaan layanan dasar yang berlandaskan nilai keimanan mampu meningkatkan kualitas perkembangan pribadi siswa.

Aspek Menghargai dan menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih

Dari perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0,26$, lalu dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu = \mu$) berada di antara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (1,96 \times 0,65) = 60,75 - 1,27 = 59,48$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 0,65) = 60,75 + 1,27 = 62,02$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih adalah: $\frac{59,48+62,02}{2} = \frac{121,5}{2} = 60,75$ berada pada rentangan skor 60 – 73, termasuk kategori sangat tinggi. Artinya aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih menurut persepsi siswa tahun pelajaran 2023/2024 guru bimbingan dan konseling di SMP Katolik Sint Vianney Soe sangat baik. Guru BK mendukung siswa untuk mengembangkan potensi pribadi yang dimiliki juga menerima siswa dengan sertiap masalah yang dihadapi siswa.

Sejalan dengan pendekatan konseling humanistik yang menekankan penghargaan terhadap martabat, potensi, dan otonomi individu dalam proses layanan bimbingan dan konseling. Corey (2017) menegaskan bahwa konselor yang efektif adalah konselor yang mampu menunjukkan penerimaan tanpa syarat (unconditional positive regard), empati, dan penghormatan terhadap kebebasan klien dalam menentukan pilihan hidupnya. Selain itu, standar kompetensi konselor yang dikembangkan oleh American School Counselor Association/ASCA menempatkan penghargaan terhadap keunikan dan kebutuhan individu peserta didik sebagai prinsip utama dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah (ASCA, 2019). Hasil

penelitian ini juga konsisten dengan temuan Wulandari et al. (2021) yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK berada pada kategori baik hingga sangat baik, khususnya dalam aspek menerima peserta didik apa adanya dan mendukung pengembangan potensi siswa. Dengan demikian, skor yang diperoleh dalam penelitian ini menguatkan bahwa guru BK telah mengimplementasikan nilai-nilai humanistik secara optimal dalam praktik layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0,49$ selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu = \mu$) berada di antara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (1,96 \times 0,49) = 40,63 - 0,96 = 39,67$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 0,49) = 40,63 + 0,90 = 41,53$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek menunjukkan integritas dan stabilitas yang kuat adalah: $\frac{39,67+41,53}{2} = 40,6$ ada pada rentangan skor 39 – 48, termasuk kategori sangat tinggi. Artinya

aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat menurut persepsi siswa tahun pelajaran 2023/2024 di SMP Katolik Sint Vianney Soe sangat baik. Guru BK mendengarkan dengan sabar saat siswa menceritakan masalah yang dihadapi dan guru bk memberikan dukungan kepada setiap siswa tanpa memandang latar belakang siswa.

Menurut Gibson & Mitchell (2019), integritas dan stabilitas emosional konselor merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan konseling yang efektif, karena siswa akan merasa aman, diterima, dan dipercaya ketika konselor mampu mendengarkan secara sabar dan menunjukkan kepedulian yang tulus. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rini & Pratiwi (2022) yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK berada pada kategori sangat baik, khususnya pada indikator kesabaran, empati, dan sikap non-diskriminatif dalam memberikan layanan konseling. Selain itu, penelitian Putra et al. (2023) menegaskan bahwa guru BK dengan stabilitas kepribadian yang kuat mampu menciptakan iklim psikologis yang positif di sekolah, sehingga siswa lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan pribadi maupun akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris sebelumnya bahwa integritas dan stabilitas kepribadian guru BK berkontribusi signifikan terhadap kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Aspek Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi

Perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0,55$ selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu = \mu$) berada di antara $\bar{X} - (1,96 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (1,96 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (1,96 \times 0,55) = 47,56 - 1,07 = 46,49$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1,96 \times 0,55) = 47,56 + 1,07 = 48,63$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek layanan dasar adalah: $\frac{46,49+48,63}{2} = \frac{95,12}{2} = 47,56$ berada pada rentangan skor 36 – 46

termasuk kategori tinggi. Artinya menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi menurut persepsi siswa tahun pelajaran 2023/2024 di SMP Katolik Sint Vianney Soe baik, karena guru BK dapat menjaga kebersihan diri berpakaian yang rapi dan membangaun komunikasi yang baik dengan siswa.

Sejalan dengan konsep layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang menekankan pentingnya kinerja profesional, penampilan yang rapi, serta kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif antara guru BK dan siswa. Menurut Gysbers & Henderson (2014) layanan dasar merupakan fondasi utama program bimbingan dan konseling komprehensif yang bertujuan membangun hubungan positif, iklim sekolah yang kondusif, serta pengembangan sikap dan perilaku adaptif peserta didik. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Afdal et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas layanan dasar guru BK yang baik, ditunjukkan melalui komunikasi yang terbuka, sikap

ramah, serta penampilan profesional, berkontribusi terhadap persepsi positif siswa terhadap kinerja guru BK. Selain itu, penelitian Rahmawati & Fitriani (2022) menemukan bahwa guru BK yang mampu menjaga etika profesional, termasuk kerapian berpakaian dan kemampuan membangun komunikasi yang hangat dengan siswa, cenderung dinilai memiliki kinerja layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kinerja layanan dasar yang baik merupakan indikator penting profesionalisme guru BK dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah.

Hasil penelitian kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling menurut persepsi siswa di SMP Katolik Sint Vianney Soe tahun pelajaran 2023/2024 adalah sangat baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Saputra (2017) bahwa hasil penelitiannya persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah cukup baik. Temuan ini juga berbeda dengan hasil penelitian dari Rini et al. (2016) bahwa kompetensi kepribadian guru BK di SMP/ sederajat se- Kecamatan Citeureup hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi kepribadian guru BK sudah baik. Temuan ini juga berbeda dengan penelitian dari Sisrianti et al. (2013) karena hasil penelitiannya persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bk cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling menurut persepsi siswa di SMP Katolik Sint Vianney Soe tahun pelajaran 2023/2024 dinilai sangat baik berdasarkan empat aspek yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, dan menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat dan menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Implikasinya bahwa kualitas kepribadian guru BK mampu menciptakan hubungan yang lebih positif dengan siswa, meningkatkan keterbukaan siswa dalam layanan, serta memperkuat kepercayaan terhadap fungsi bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian berikutnya dapat mengkaji bagaimana kompetensi kepribadian guru BK berpengaruh terhadap efektivitas layanan konseling, perbedaan persepsi antar jenjang sekolah, atau faktor-faktor yang dapat memperkuat konsistensi perilaku profesional guru BK dalam praktik sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- (ASCA), A. S. C. A. (2019). *A Framework for School Counseling Programs (4th ed.)*.
- Afdal, A. (2015). Persepsi siswa terhadap peran guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Afdal, A., Alizamar, A., & Ildil, I. (2021). Pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas interaksi guru BK dan siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(2), 123–131.
- Aswadi, H. (2018). *Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Bm Apipsu Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy (10th ed.)*. Cengage Learning.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2019). *Introduction to counseling and guidance (8th ed.)* (P. Education (ed.)).
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program (5th ed.)* (A. C. Association. (ed.)).
- Lestari, N. (2019). Peran keteladanan guru bimbingan dan konseling dalam

- pembentukan sikap religius peserta didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 123–132.
- Prayitno. (2012). *Seri layanan konseling: Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*.
- Putra, A. R., Suryani, N., & Hidayat, R. (2023). Kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan iklim psikologis sekolah yang positif. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 22–31.
- Rahmawati, D., & Fitriani, E. (2022). Persepsi siswa terhadap profesionalisme dan kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6(1), 34–42.
- Rini, D. S., Purwanto, Y., & Rachman, M. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat se-Kecamatan Citeureup). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 41–52.
- Rini, S., & Pratiwi, D. A. (2022). Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(2), 85–94.
- Saputra, M. (2017). *Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sari, R., & Yusuf, A. M. (2020). Integrasi nilai-nilai religius dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(1), 45–54.
- Sisrianti, S., Nurfarhanah, N., & Yusri, Y. (2013). Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP Negeri 5 Pariaman. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 181–187.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Wulandari, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling di SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 123–131.